

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman, investasi dan melakukan layanan bank lainnya. Industri perbankan di Negara Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan yang pesat. Semakin banyaknya bank yang beroperasi hingga saat ini di Indonesia. Peran sektor perbankan yang semula hanya memobilisasikan dana masyarakat menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia secara komprehensif. Tetapi pertumbuhan yang cukup pesat ini tidak diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking*, sehingga pada tahun 1998 terjadi masalah yang cukup besar dalam industri perbankan yaitu krisis moneter dan dengan terpaksa pihak otoritas moneter harus melikuidasi bank-bank yang bermasalah dan sudah tidak dapat terselamatkan (Budiwati & Jariah, 2012).

Pada tahun 2008 Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari krisis ekonomi global. Menurut menteri keuangan Sri Mulyani banyak negara maju yang perekonomiannya tumbuh pesat turut berimbas akibat krisis ekonomi global, dan membuat turunnya harga komoditas secara perlahan,

sumber <https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/3304029/berbagicerita-krisis-ekonomi-2008-sri-mulyani-ri-juga-rasakan-dampaknya> dengan judul Berbagi cerita Krisis Ekonomi 2008, Sri Mulyani: RI juga rasakan dampaknya yang diakses pada 26 oktober 2017. Dampak dari krisis ekonomi global ini semua sektor bidang ekonomi mengalami imbasnya dari terkecil hingga terbesar. Dari berbagai krisis yang dilalui Indonesia mulai dari krisis moneter hingga krisis ekonomi global, pemerintah semakin meningkatkan kewaspadaannya terutama pada sektor perbankan dimana pemerintah menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank. Pada umumnya tingkat kesehatan perbankan mengacu pada beberapa variabel yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio-rasio keuangan seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) membantu para stakeholder industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (yogiantara, 2013).

Menurut Ketua Dewan Komisiner OJK Mualliaman D Hadad sumber <https://finance.detik.com/moneter/3146395/margin-perbankan-ri-tertinggi-diasean-ini-datanya> dengan judul Margin RI Tertinggi di ASEAN Ini Datanya yang diakses pada 08 mei 2017, Pertumbuhan jumlah bank di Indonesia sangatlah pesat, dengan semakinnya banyak bank yang bermunculan maka daya saingpun akan semakin meningkat khususnya persaingan dari Masyarakat

Ekonomi Asean (MEA). Adanya persaingan ini juga dapat menimbulkan profit bank yang akan melemah. Dalam enam tahun dari 2012-2016 profitabilitas Indonesia nilainya mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2014 merupakan pertumbuhan laba perbankan yang turun drastis, yakni mencapai 11%. Sepanjang tahun itu kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Selain karena kinerja ekonomi juga ada beberapa faktor lainnya karena nilai rasio *Net Interest Margin* yang menurun dan rasio kredit bermasalah atau NPL yang mengalami peningkatan sehingga sangat mempengaruhi laba yang didapatkan oleh bank hal ini di ungkapkan oleh Totong Sudarto yang merupakan junior sub manager bankin system and systematic risk analyst LPS dalam berita berjudul kinerja industri perbankan menurun, ini penyebabnya [http://finansial.bisnis.com/read/20150310/90/410177/kinerja-industriperbankanmenurun -ini penyebabnya](http://finansial.bisnis.com/read/20150310/90/410177/kinerja-industriperbankanmenurun-ini-penyebabnya) di akses pada 04 Mei 2017.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan. Rasio *net interest margin* (NIM) merupakan salah satu rasio yang dapat dijadikan acuan dalam memutuskan pendaan yang akan dilakukan nasabah atau investor. Rasio *Net Interest Margin* salah satu rasio rentabilitas dengan tujuan untuk mengetahui bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva

produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Margaret, Kamilah, & Nurmayanti, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Raharjo, Hakim, Manurung, & Maulana, 2014) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Net Interest Margin (NIM) yaitu *SIZE*, *Return on Asset (ROA)*, *Operating cost to operating income*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Statutory reserves (GWM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Berikut tabel yang memperlihatkan beberapa rasio dari mulai NIM, NPL, LDR, dan CAR tahun pengamatan yaitu 2012-2016.

Tabel I.1
Tingkat Rasio NIM, NPL, LDR, CAR pada Bank Konvensional di
Indonesia Tahun 2012-2016

Rasio (%)	2012	2013	2014	2015	2016
NIM	5,49	4,89	4,23	5,39	5,63
NPL	2,04	1,83	2,13	2,42	2,85
LDR	83,58	89,7	89,42	92,11	90,7
CAR	17,43	18,13	19,57	21,39	22,9

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel I.1 dapat kita lihat bahwa NIM dari tahun 2012-2016 untuk bank konvensional dengan jumlah 35 bank mengalami nilai yang berfluktuatif akan tetapi cenderung mengalami penurunan dan naik pada tahun 2015 kenaikan hampir 1%. Pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan pada *net interest margin* hal ini disebabkan tingginya inflasi pada juni tahun 2013 dari 5,90% ke juli 2013 naik menjadi 8,61% sehingga suku bunga acuan (BI Rate) ikut

dinaikan dari 5,75% menjadi 6%. Pada saat kenaikan terjadi perbankan belum siap untuk menghadapi kenaikan suku bunga sehingga nilai *net interest margin* mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan di tahun 2012-2014 tetapi nilai NIM tetap tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.

Pada tahun 2016 ini nilai *net interest margin* perbankan Indonesia termasuk tertinggi di ASEAN dengan margin 5,39%, akibatnya perbankan di Indonesia akan sulit bersaing di tingkat ASEAN di mana umumnya NIM berada pada kisaran 3% atau 4%. Tingginya rasio NIM ini juga diikuti dengan tingginya suku bunga kredit sebesar 12,87% dimana nilai suku bunga kredit ini juga tertinggi di ASEAN dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura, dan Thailand dengan kisaran 6-8%. OJK menyiapkan berbagai insentif agar perbankan mau melakukan efisiensi, sehingga margin bisa ditekan, paling tidak menyamai Thailand di level 3-4% yang disampaikan Ketua Dewan Komisiner OJK Mualiaman D Hadad sumber <https://finance.detik.com/moneter/3146395/margin-perbankan-ri-tertinggi-di-asean-ini-datanya> dengan judul Margin RI Tertinggi di ASEAN Ini Datanya, yang diakses pada 08 mei 2017. Berdasarkan tingkat kesehatan yang ditentukan Bank Indonesia rasio *net interest margin* dikatakan baik jika nilainya >2%. Akan tetapi dengan nilai *net interest margin* yang tinggi juga tidak baik bagi pertumbuhan ekonomi karena akan meningkatkan bunga kredit yang akan menimbulkan kredit macet.

Credit risk merupakan risiko yang dihadapi bank akibat dari pemberian kredit kepada pihak ketiga, dimana risiko tersebut antara lain, gagal bayar, keterlambatan, dan lain sebagainya. *Credit risk* mencerminkan sikap bank

dalam pengelolaan risiko kredit yang dihadapi untuk menjaga kesehatan kualitas aset bank. Menurut Riyadi (2006), tingkat risiko kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dikarenakan rasio NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwa NPL pada bank konvensional tahun 2012-2016 mengalami penurunan di tahun 2013 tetapi mengalami kenaikan ditahun berikutnya. Menurut kepala ekonomi Bank Central Asia (BCA) bapak David umual dalam berita dengan judul Kredit Macet Bertambah Akibat Sektor Pertambangan Melemah <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/11/13/kredit-macet-bertambah-akibat-sektor-pertambangan-melemah> diakses pada 09 Mei 2017. Kenaikan kredit macet ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya karena sektor komoditas pertambangan yang paling banyak menyerap kredit. Selain itu tahun 2015 perekonomian Indonesia melambat biasanya dampak dari perlambatan ekonomi yaitu harga komoditas, kredit bank makan waktu dari lancar ke tidak lancar sehingga rasio NPL mengalami kenaikan hal ini disampaikan oleh pak Fauzi Ichsan sebagai Kepala Eksekutif Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS) dalam berita berjudul Perlambatan ekonomi bakal picu rasio kredit macet <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/10/13/perlambatan-ekonomi-bakal-picu-rasio-kredit-macet> di akses pada tanggal 09 Mei 2017. Dengan penggunaan rasio ini diharapkan dapat mampu meminimalisir terjadinya resiko kredit. Begitu berkurangnya resiko kredit yang

terjadi maka profitabilitas bank pun akan meningkat, sehingga rasio NIM juga akan meningkat.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban lancarnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *loans to deposits ratio* (LDR). Rasio ini mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Jika dilihat pada tabel I.1 nilai rasio LDR dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan, tetapi tahun 2014 mengalami penurunan walaupun hanya berkisar 0,3% dan tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 nilai LDR perbankan mencapai 92,11% naik 2,69% dari tahun sebelumnya. Rasio LDR mengalami peningkatan dikarenakan pertumbuhan kredit dan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang juga meningkat yakni masing-masing mencapai 16,43% dan 14,4% menurut Irwan Lubis deputy komisioner pengawasan perbankan OJK yang disampaikan dalam berita Rasio Likuiditas bank bakal naik tahun ini <http://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-likuiditas-bank-bakal-naik-tahun-ini> di akses pada 05 Mei 2017. Kenaikan nilai LDR ini juga diikuti oleh nilai NIM yang juga meningkat di tahun 2015.

Risk aversion merupakan sikap dimana bank tidak menyukai risiko atau berhati-hati dengan risiko, sehingga bank berusaha untuk menjauhkan diri dari risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatannya. *Risk aversion* menggunakan proksi dengan rasio kelebihan modal yang dimiliki bank dari persyaratan modal minimum terhadap total asset yaitu *capital adequacy ratio*

(CAR), karena CAR dapat memperlihatkan sikap bank dalam menghadapi risiko yang akan timbul dari penyaluran kredit kepada pihak ketiga (masyarakat). Dalam hal ini maka bank harus dapat menutupi kerugian yang timbul dari risiko yang dihadapi.

Jika dilihat dari tabel I.1 nilai CAR selalu mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2015 Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi tetapi nilai CAR tetap meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI), rasio CAR bank konvensional masih aman, bahkan nilai rasio ini jauh diatas batas minimum yang ditentukan regulator sebesar 8%. Kenaikan CAR ini disetiap tahun juga dikarenakan nilai rasio Kredit bermasalah atau rasio NPL yang meningkat sehingga memaksakan perbankan untuk meningkatkan cadangan modal atau CAR seperti yang disampaikan dalam berita Rasio kecukupan modal bank masih aman <http://keuangan.kontan.co.id> di akses pada tanggal 02 Mei 2017. Ketika bank mampu menyalurkan kredit yang lebih banyak dan mampu menutupi kerugian yang akan timbul dari penyaluran tersebut, bank dapat meningkatkan pendapatan bunga bersihnya, sehingga rasio NIM akan meningkat.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi *net interest margin*. Pada penelitian dengan variabel independen *credit risk* yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) terdapat perbedaan antara penelitian (RMP, Kamaliah, & Nurmayanti, 2014) dan penelitian (Ariyanto, 2011). Penelitian (RMP, Kamaliah, & Nurmayanti, 2014) menyatakan bahwa *non*

performing loan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net interest margin*, sedangkan penelitian (Ariyanto, 2011) menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *net interest margin*.

Pada penelitian dengan variabel independen likuiditas yang menggunakan proksi *loans to deposits ratio* (LDR) terhadap *net interest margin* terdapat perbedaan antara penelitian (Hidayat, Hamidah, & Madiyati, 2012) dan (Ariyanto, 2011). Pada penelitian yang dilakukan (Hidayat, Hamidah, & Madiyati, 2012) menyatakan *loans to deposits ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net interest margin*, sedangkan penelitian (Ariyanto, 2011) menyatakan *loans to deposits ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *net interest margin*.

Pada penelitian mengenai *risk aversion* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *net interest margin* terdapat perbedaan antara penelitian (Puspitasari, 2014) dan (Paramitha & Muharam, 2016). Penelitian (Puspitasari, 2014) mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *net interest margin*, sedangkan penelitian (Paramitha & Muharam, 2016) menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis akan mengambil judul “**Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Net Interest**

Margin (NIM), Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan penulis, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan *Net Interest Margin* sebagai berikut:

1. Semakin berkembangnya perbankan Indonesia membuat daya saingpun semakin tinggi.
2. Nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) di Indonesia merupakan tertinggi di negara ASEAN.
3. Meningkatnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) diikuti dengan meningkatnya rasio *Net Interest Margin* (NIM) di empat tahun terakhir.
4. Pada tahun 2016 tingkat likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu menjadi 90,7 dari 92,11.
5. Nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk menutupi kredit macet yang selalu meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penulis membuat batasan pada penelitian ini. Pembatasan masalah yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variable Dependen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM).
2. Variable Indenpenden yang akan diteliti (X1) yaitu *Non Performing Loan* (NPL)
3. Variable Indenpenden yang akan diteliti (X2) yaitu Variable Indenpenden yang akan diteliti yaitu *Loan to Deposits Ratio* (LDR)
4. Variable Indenpenden yang akan diteliti (X3) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *net interest margin* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposits Ratio* terhadap *net interest margin* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *net interest margin* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk beberapa pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan penelitian yang serupa dengan mengubah instrumen penelitiannya.
- b. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* Pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat atau nasabah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menentukan net interest margin dari bank yang bersangkutan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai bank.
- b. Bagi perbankan konvensional yang terdaftar di BEI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang.